

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Karang Mekar 2 Banjarmasin

SDN Karang Mekar 2 Banjarmasin terletak di Jalan Pangeran Antasari RT. 29 No. 3 Telp. 0511 264413 Banjarmasin Kode Pos 70234.

SDN ini berdiri pada tahun 1954. SDN ini dahulunya bernama SDN Pekapuran Baru kemudian diganti dengan nama SDN Karang Mekar 2.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan SDN Karang Mekar 2 Banjarmasin yaitu:

Visi Sekolah

Adalah terwujudnya siswa yang cerdas, terampil dan unggul dalam berprestasi berdasarkan Iman dan Taqwa dengan indikator sebagai berikut:

- a. Unggul dalam mengamalkan ajaran agama.
- b. Unggul dalam kualitas prestasi belajar.
- c. Unggul dalam menghadapi kehidupan.
- d. Unggul dalam membina persatuan dan kesatuan.

Misi Sekolah

Untuk mencapai Visi sekolah, maka SDN Karang Mekar 2 Kecamatan Banjarmasin Timur memiliki misi sebagai berikut:

- a. Menciptakan lulusan yang arif dan berbudi pekerti yang luhur dengan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya.
- b. Mengembangkan potensi yang dimiliki warga sekolah.

- c. Mewujudkan potensi belajar mengajar yang layak dengan meningkatkan suasana kondusif.
- d. Terciptanya sekolah sebagai pusat informasi bagi warga sekolah dan masyarakat.
- e. Harmonisasi hubungan warga sekolah dengan masyarakat melalui semangat persatuan dan kesatuan.
- f. Meningkatkan kerja sama partisipatif antara warga sekolah dengan masyarakat.

Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah, maka SDN Karang Mekar 2 Kecamatan Banjarmasin Timur memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 6,98 menjadi 8,00.
- b. Menanggulangi masalah siswa dari keluarga kurang mampu.
- c. Memiliki tim olah raga usia dini yang tampil ditingkat kecamatan.
- d. Memiliki tim mata pelajaran yang mampu tampil ditingkat kecamatan.
- e. 50 % siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan Arab.
- f. Meningkatkan hubungan kerja sama sekolah dengan masyarakat dalam peningkatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Sejak berdirinya pada tahun 1954 sampai sekarang menjadi SDN Karang Mekar 2 Banjarmasin, telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Sekolah yaitu:

- a. H. Zaini
- b. Drs. H.Abdul Syukur
- c. Drs.Bustani
- d. Zaini Abidin, S.Pd
- e. Drs. Jama Muji
- f. Drs.Jumatimin
- g. H.Ismail H.Saberi

2. Keadaan Kelas

- a. Kelas I terdiri dari 1 kelas
- b. Kelas II terdiri dari 1 kelas
- c. Kelas III terdiri dari 2 kelas
- d. Kelas IV terdiri dari 2 kelas
- e. Kelas V terdiri dari 2 kelas
- f. Kelas VI terdiri dari 1 kelas

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang ada di SDN Karang Mekar 2 Banjarmasin tahun pelajaran 2009/2010 sebanyak 278 siswa dengan pembagian sebagai berikut :

- a. Kelas I ada 41 orang, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan.
- b. Kelas II ada 37 orang, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.
- c. Kelas III ada 60 orang, yang terdiri dari 33 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan.

- d. Kelas IV ada 55 orang, yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan.
- e. Kelas V ada 53 orang, yang terdiri dari 33 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.
- f. Kelas VI ada 42 orang, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Lebih jelasnya tentang penyebaran siswa setiap kelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Siswa SDN Karang Mekar 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lak-laki	Perempuan	
1.	I	13	28	41
2.	II	13	24	37
3.	IIIA	12	13	25
4.	IIIB	11	14	25
5.	IVA	12	16	28
6.	IVB	12	15	27
7.	VA	17	10	27
8.	VB	14	12	26
9.	VI	20	22	42
	Jumlah	124	154	278

Sumber: Dokumen TU SDN Karang Mekar 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2009/2010

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah seluruh guru yang ada di SDN Karang Mekar 2 Banjarmasin adalah 15 orang yang terdiri dari 11 orang Guru Tetap (GT) dan 4 orang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT).

Tabel 4.2. Keadaan Guru SDN Karang Mekar 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama/NIP	Gol	Pendidikan Terakhir	Jabatan/Mengajar Bidang Studi
1.	H. Ismail H. Saberi NIP.19540305 197702 1 002	IVA	KPG	Kepala Sekolah
2.	Hj. Merry Adriati,A.Ma NIP. 19611120 197702 2 003	IVA	D2 UNLAM Banjarmasin	Wali Kelas I
3.	Khairiyati, S.Pd NIP.19611124 198202 2 007	IVA	S1 UNLAM Banjarmasin	Wali Kelas II
4.	Siti Aminah, S.Pd	GTT	S1 STKIP Banjarmasin	Wali Kelas IIIA
5.	Hj. Sri Mariati, S.Pd NIP.19600504 198111 2 004	IVB	S1 UNLAM Banjarmasin	Wali Kelas IIIB
6.	Elvina M., A. Ma, Pd NIP.19540408 197511 2 002	IVA	D2 UT Surabaya	Wali Kelas IVA
7.	Hj. Siti Husniah NIP.19571005 197702 2 004	IVA	KPGN	Wali Kelas IVB
8.	Irva, A.Ma NIP.19850508 200903 2 012	IIB	D2 UNLAM Banjarmasin	Wali Kelas VA BahasaIndonesia/ IPS/KTK
9.	Rasmila, S.Pd NIP.19740808 199605 2 001	IIID	S1 UNLAM Banjarmasin	Wali Kelas VB Matematika/ IPS/KTK
10.	Saprani, S.Pd NIP.19610115 198201 1 015	IVA	S1 UNLAM Banjarmasin	Wali Kelas VI IPA/IPS/KTK
11.	Hj. Fauziah, A. Ma, Pd NIP.19620205 198302 2 002	IVA	D2 UNLAM Banjarmasin	Guru Olah Raga
12.	Hj. Muriyah, A. Ma NIP. 19511024 198103 2 002	IVA	D2 IAIN Antasari Banjarmasin	Guru Agama
13.	Fitriah, S.Pd	GTT	S1 STKIP Banjarmasin	Guru Bahasa Inggris
14.	Isnaniyah	GTT	PGAN	Guru Agama/Mulok
15.	Syaberan HAS	TU	MAN	Tata Usaha

Sumber: Dokumen TU SDN Karang Mekar 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2009/2010

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang dimiliki siswa SDN Karang Mekar 2 Banjarmasin dapat dikatakan cukup lengkap. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan sarana dan prasarana SDN Karang Mekar 2 Banjarmasin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7 buah
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3.	Ruang Guru	1 buah
4.	Ruang UKS	1 buah
5.	Ruang Laboratorium	1 buah
6.	Perpustakaan	1 buah
7.	WC Guru	1 buah
8.	WC Siswa	1 buah
9.	Gudang	1 buah
10.	Komputer	1 buah

4. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin sampai dengan Rabu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.10 WITA. Hari Kamis kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.30 WITA. Hari Jum'at dan Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 10.30 WITA. Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan membaca do'a dan Asmaul Husna bersama-sama selama 30 menit mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 08.00 WITA.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 minggu terhitung mulai tanggal 21 Januari 2009 sampai tanggal 5 Februari 2009.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah Luas Bangun Datar Trapesium dan Layang-Layang pada kelas V dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan konvensional (lihat lampiran 4), soal-soal untuk pos tes (lihat lampiran 12). Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, juga diperlukan persiapan lembar kerja siswa, dan angket, sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelas kontrol.

Sama halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan.

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1. Pre Tes

Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan tipe STAD, terlebih dahulu siswa diberikan pre tes guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang akan dipelajari.

Hasil tes awal yang diperoleh siswa pada pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 13.

Berdasarkan lampiran 13 hasil tes awal tersebut secara ringkas disajikan dalam tabel 4.4. berikut ini.

Tabel 4.4. Persentase Kualifikasi Nilai Tes Awal Siswa

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
40,1 – 54,90	Kurang	4	15,38 %
≤40,0	Amat kurang	22	84,62 %
Jumlah		26	100 %

Berdasarkan Tabel 4.4 dari jumlah siswa 26 orang, siswa yang berada pada frekuensi terbanyak adalah pada kualifikasi amat kurang, yakni sebanyak orang atau 84,62 %. Tidak ada siswa yang berada pada kualifikasi cukup, baik, amat baik, dan istimewa.

2. Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi singkat tentang materi trapesium dan layang - layang, Siswa memperhatikan penjelasan tersebut, walaupun ada beberapa orang yang cukup membuat keributan. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya. Siswa bertanya dengan antusias.

3. Pembagian Kelompok

Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok belajar heterogen, yang terdiri dari 5 sampai 6 orang per kelompok. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan kemampuan akademik yang dilihat dari nilai raport pada semester I. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara mengurutkan siswa mulai dari nilai tertinggi sampai terendah yang dibagi sedemikian rupa sehingga dalam tiap kelompok terdapat siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sehingga terbentuklah 5 kelompok.

Kelima kelompok tersebut kelompok A, kelompok B, kelompok C, kelompok D, dan kelompok E. Data lengkap pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada lampiran 15.

Saat pembagian kelompok berlangsung suasana kelas terlihat sangat ribut. Tidak sedikit siswa merasa tidak senang dengan pembagian kelompok tersebut, karena mereka terbiasa satu kelompok dengan teman terdekat mereka atau dengan cara memilih teman sendiri.

4. Belajar Kelompok

Guru memberikan arahan dalam belajar kelompok. Selama diskusi berlangsung, guru memantau kerja tiap kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

Pada pertemuan pertama, selama diskusi berlangsung hampir semua siswa tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan terlebih bagaimana cara mengisi LKS tersebut, karena ini adalah pertama kalinya mereka berkelompok dengan mengerjakan LKS. Hal inilah yang membuat suasana kelas menjadi ribut. Namun, pada pertemuan-pertemuan selanjutnya suasana kelas mulai terkendali dan siswa mulai terbiasa melakukan diskusi kelompok dan mengerjakan LKS.

5. Presentasi Hasil Diskusi

Pada tahapan ini, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan jawabannya. Dan kemudian dibahas secara bersama-sama. Pada pertemuan pertama tampak kebersamaan siswa masih kurang, hal ini terlihat dari siswa yang kurang bisa, selalu bertanya kepada guru, karena teman sekelompoknya kurang mau menjelaskan.

Dalam pembahasan hasil diskusi pada pertemuan selanjutnya keaktifan siswa semakin meningkat. Dalam kesempatan inilah, guru membimbing siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari dan mendorong siswa untuk bertanya. Siswa dengan antusias menanyakan apa yang mereka belum mengerti, dengan waktu yang terbatas. Guru berusaha membimbing siswa menemukan jawabannya. Rasa tanggungjawab dan kebersamaan siswa mulai cukup baik jika dibandingkan dengan pada pertemuan pertama.

6. Pos Tes

Setelah melakukan pembelajaran matematika tipe STAD, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan pos tes pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan pos tes, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain. Keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh kesuksesan individu dalam mengerjakan pos tes tersebut.

7. Penghargaan Kelompok

Sebelum memulai pembelajaran pada pertemuan kedua dan seterusnya, guru memberikan penghargaan berupa piagam kepada kelompok yang tertinggi mendapatkan nilai berdasarkan perolehan poin peningkatan kelompok setelah melewati setiap unit. Pemberian piagam sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu upaya untuk menghargai hasil kerja kelompok dan untuk memotivasi siswa agar lebih baik.

D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VA dan kelas VB adalah nilai rapor mata pelajaran matematika semester I (lihat lampiran 21 dan 22). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4.5. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	90	90
Nilai Terendah	54	53
Rata-rata	75,48	75,27
Standar Deviasi	121,330	127,013

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,21. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

E. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.6. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	0,1295	0,1682	normal
Eksperimen	0,1339	0,1706	normal

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas kontrol yang harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 24.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.7. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	121,330	1,05	1,925	Homogen
Eksperimen	127,013			Homogen

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti kemampuan awal kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

2. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 28, didapat $t_{hitung} = -0,972$ sedangkan $t_{tabel} = 2,01$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = 51. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

F. Deskripsi Prestasi Belajar Matematika Siswa

1. Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Pertemuan

Prestasi belajar siswa pada setiap pertemuan dilihat dari nilai pos tes yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Data hasil pos tes siswa setiap pertemuan dapat dilihat pada lampiran 18 dan 19. Secara ringkas, nilai rata-rata hasil pos tes setiap pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Nilai Rata-Rata Kelas Setiap Pertemuan

Pertemuan Ke-	Nilai Rata-Rata	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	68,52	65,20
2	72,15	69,96
3	68,70	71,53

2. Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan keempat. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	KE	KK
Tes akhir program pengajaran	26 orang	27 orang
Jumlah siswa seluruhnya	26 orang	27 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 26 siswa atau 100%, sedangkan di kelas kontrol diikuti 27 orang atau 100%.

1. Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Prestasi belajar matematika siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,00$	-	-	-
80,00-94,90	7	25,92%	Amat Baik
65,00-79,90	8	29,62%	Baik
55,00-64,90	4	14,82%	Cukup
40,10-54,90	4	14,82%	Kurang
$\leq 40,00$	4	14,82%	Amat Kurang
	27	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 19 siswa atau 23,45% termasuk kualifikasi cukup sampai amat baik dan ada 8 siswa atau 14,82% termasuk kualifikasi kurang sampai amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 62,78 dan termasuk kualifikasi cukup. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29.

b. Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Prestasi belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,00$	-	-	-
80,00-94,90	8	30,8%	Amat Baik
65,00-79,90	8	30,8%	Baik
55,00-64,90	6	23,0%	Cukup
40,10-54,90	2	7,7%	Kurang
$\leq 40,00$	2	7,7%	Amat Kurang
	26	100%	

Berdasarkan tabel di atas dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 22 orang atau 28,2% yang termasuk kualifikasi cukup sampai amat baik dan ada

4 orang atau 7,7% yang termasuk kualifikasi kurang sampai amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 67 dan berada pada kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 30.

G. Uji Beda Prestasi Belajar Matematika Siswa

Rangkuman prestasi belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa

	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Nilai tertinggi	90	90
Nilai terendah	40	45
Rata-rata	62,78	67
Standar deviasi	325,80	117,09

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.13. Rangkuman Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	0,1056	0,7482	normal
Eksperimen	0,1226	0,1706	normal

$\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran prestasi belajar matematika pada kelas eksperimen adalah normal. Demikian pula untuk untuk kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran

prestasi belajar matematika pada kelas kontrol adalah normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 32 dan 34.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan prestasi belajar matematika kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.14. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Prestasi Belajar Matematika Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	325,80	1,90	1,947	Homogen
Eksperimen	171,04			Homogen

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti prestasi belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 35.

2. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 36, didapat $t_{hitung} = -0,972$ sedangkan $t_{tabel} = 2,01$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = 51. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa di kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

G. Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan angket.

1. Hasil Angket

Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD. Angket di isi oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran matematika berakhir atau setelah akhir selesai dilaksanakan yaitu pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2010.

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada angket yang terdapat pada lampiran dapat diketahui apakah dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sudah tercapai tujuan penting dari pembelajaran kooperatif yaitu pengembangan keterampilan sosial, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan penerimaan terhadap individu.

Persentase persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Persentase Persepsi Siwa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD

NO.	Pertanyaan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Pada saat pembelajaran matematika di kelas, apakah Anda pernah belajar secara berkelompok?	100 %	0%
2.	Apakah anda pernah mengenal pembelajaran kooperatif tipe STAD sebelumnya?	100 %	0 %
3.	Pada saat pembelajaran kelompok dengan tipe STAD, apakah anda merasa senang?	76,92 %	23,08 %
4.	Apakah Anda merasa lebih mudah memahami pelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD?	88,46 %	11,54 %
5.	Setelah pembelajaran kooperatif tipe STAD, apakah Anda mendapatkan peningkatan pemahaman?	88,46 %	11,54 %
6.	Apakah Anda setuju terhadap pemberian penghargaan (<i>reward</i>) pada pembelajaran kooperatif tipe STAD?	100 %	0 %
7.	Apakah pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD menjadikan Anda termotivasi untuk belajar matematika?	80,77 %	19,23 %
8.	Menurut anda, perlukah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diterapkan oleh guru matematika?	84,62 %	15,38 %
9.	Apakah penghargaan yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD menambah semangat belajar dan rasa percaya diri anda dalam kelompok?	100 %	0 %
10.	Apakah Anda termotivasi untuk bekerjasama dengan baik dalam kelompok?	76,92 %	23,08 %
11.	Apakah Anda merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok?	92,31 %	7,69 %
12.	Apakah Anda dapat berkomunikasi dengan baik selama kegiatan di kelompok?	84,62 %	15,38%

Berdasarkan tabel 4.15. dari jumlah siswa 26 orang diperoleh persentase persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Terdapat 100 % siswa yang menyatakan pernah belajar matematika secara berkelompok dikelas. Namun, terdapat 100 % siswa yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan hal yang baru. Hal ini disebabkan terutama oleh konsep pengarahannya yang baru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan lembar kerja siswa sebagai bahan pembelajaran.

Perspsi siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ditunjukkan pada poin ke 3 sampai poin 12. Terdapat 76,92 % siswa menyatakan bekerja sama dengan baik dalam kelompok dengan cara yang satu tidak akan berhasil, kecuali jika semua berhasil.

Terdapat 84,62 % siswa menyatakan dapat berkomunikasi dengan baik selama kegiatan dalam kelompok. Sebagian siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dan berhasil belajar secara individual memerlukan proses adaptasi lama dalam kelompok. Tugas guru dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD adalah mengajarkan siswa dalam menguasai keterampilan berkomunikasi sebagai satu keterampilan sosial.

Jadi, secara keseluruhan berdasarkan poin ke 3 sampai poin 12 rata-rata persepsi siswa yang menjawab”ya” terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 87,31 % (termasuk dalam kualifikasi sangat baik).